

**STRATEGI PEMBERDAYAAN PEREMPUAN PEMILIK  
USAHA MAKANAN KHAS DAERAH BERWAWASAN  
SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DAN UTILISASI  
TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK  
PENGUATAN EKONOMI LOKAL**

**SUPARTI, MIT WITJAKSONO, NUNUNG NURJANAH, MULADI**

---

**ABSTRACT**

*Strategies for Women's Empowerment Entrepreneurs SCM Perspective of Regional Foods and utilization of ICTs to Strengthen Local Economy. Action research study was conducted in Malang (Malang, Malang and Batu City), difokuskan on improving SCM insights and utilization of ICT for conducting business and financial performance of women entrepreneurs regional specialties. Results showed the majority (89%) women pemilik local specialty food businesses can implement SCM in an effort to manage the accuracy of raw material supply, distribution network, maximize competition and profit, as well as customer satisfaction, and most (81%) can mengimplemenasikan financial bookkeeping business IT-based (computer) to manage the financial and business development know.*

**Keywords:** supply chain management, information technology and communication

---

**PENDAHULUAN**

Usaha ekonomi produktif yang terus tumbuh, khususnya yang dikelola oleh kaum perempuan mengindikasikan semakin besarnya inisiatif, kepedulian dan tanggung jawab dari setiap masyarakat, agar upaya dalam perbaikan derajat kehidupan semakin meningkat. Semangat perempuan untuk berusaha perlu mendapat apresiasi, karena sekecil apapun usaha yang di tekuni sangat berarti bagi pemulihan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Karena itu, melalui kegiatan yang berbasis kerakyatan ini perlu ada perhatian serius dari Pemerintah (KOMPAS.COM, 25 Januari 2012)

Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan

Anak Linda Gumelar mengatakan, khususnya peran perempuan dalam membangun ketahanan ekonomi sangat besar dampaknya terutama dalam sektor informal. Perempuan yang populasinya hampir sama dengan laki-laki adalah sumberdaya manusia yang sangat potensial bagi pembangunan. Mengutip data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2010, Linda menyebut, data menunjukkan bahwa sebanyak 60 persen pelaku UKM adalah perempuan dan faktanya UKM memiliki daya tahan yang kuat terhadap gejolak perekonomian.. Atas dasar itulah peran dan kontribusi perempuan dalam pembangunan harus menjadi perhatian serius. Perhatian serius ini antara lain dengan memberikan akses yang lebih luas

Alamat korespondensi:

**Suparti, Mit Witjaksono, Nunung Nurjanah, Muladi, dosen** Universitas Negeri Malang  
e-mail: suparti\_andi@yahoo.com

bagi perempuan untuk terlibat dan sekaligus memperoleh manfaat berbagai program pemerintah dalam pembangunan ekonomi, seperti KUR, program PNPM Mandiri dan program lainnya (INILAH.COM, 22 Desember 2011)

Dinamika pengembangan ekonomi memiliki persaingan yang ketat sering dijumpai ada pelaku pengusaha ekonomi produktif yang gagal ditengah jalan (alias gulung tikar), karena kurang memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen usaha. Menurut Widianingsih (2012) menyebutkan bahwa salah satu permasalahan utama usaha ekonomi produktif yang dijalankan keluarga, biasanya adalah faktor kurangnya modal dan keterampilan manajemen. Terutama, bagi perempuan sebagai ibu rumah tangga yang sering mencampuradukkan penghasilan usaha dengan pengeluaran untuk keluarga. Sehingga, modal yang harusnya berputar, justru habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menjawab tantangan ini, maka perempuan pemilik usaha ekonomi produktif perlu mendapat pendidikan manajemen usaha dan keuangan, di antaranya diajarkan bagaimana mengelola keuangan usaha mulai dari manajemen permodalan, mengelola pinjaman atau kredit usaha, hingga meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya.

Upaya pemberdayaan perempuan di Jawa Timur diperlukan inisiasi pembentukan klaster bisnis kelompok usaha ekonomi produktif perempuan. Menurut Jauhari (2012) menyatakan antara lain dari hasil penelitiannya bahwa klaster bisnis dapat dilaksanakan dengan lima misi utama program, pemberdayaan perempuan, yaitu: (1) penyadaran, (2)

pengorganisasian, (3) kaderisasi pendampingan, (4) dukungan teknis dan (5) pengelolaan sistem. Sedangkan strategi dalam pengembangan kelembagaan usaha ekonomi produktif perempuan menggunakan gabungan strategi gotong royong dan strategi tekhnikal professional Pemberdayaan perempuan di Jatim antara lain dengan menempuh berbagai upaya untuk meningkatkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya mereka. Oleh karena itu perlu motivasi dan adanya strategi tepat guna dan hasil guna dengan cara memberdayakan mereka. Perempuan tidak hanya menjadi objek pembangunan saja, tetapi juga harus mampu menjadi subyek bahkan dapat menjadi aktor pembangunan..

Disi lain bidang usaha makanan merupakan salah satu bidang usaha yang dapat bertahan selama masa krisis ekonomi yang beberapa kali menempa Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap individu membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidup. Diversifikasi dan modifikasi jenis-jenis makanan menjadi salah satu potensi yang dapat dikembangkan oleh UKM dibidang kuliner, terutama makanan yang mengangkat cita rasa tradisional, yang secara tidak langsung mengangkat/ memperkenalkan daerah tersebut. Untuk meningkatkan usahanya, perusahaan makanan menurut Anatan, L dan Ellitan (2008) menggunakan metode *Supply Chain Management* (SCM) dengan harapan dapat meningkatkan ketepatan pasokan bahan baku, jaringan distribusi, memaksimalkan persaingan dan keuntungan bagi perusahaan dan seluruh anggota serta kepuasan pelanggan.

Salah satu pemanfaatan TIK adalah memperkenalkan suatu usaha

yang dijalankan kepada masyarakat umum. Keterbatasan waktu yang dimiliki pengusaha untuk menjalankan suatu usaha, menjadi suatu kendala yang besar untuk memajukan usahanya, munculnya TIK menjadi jalan keluar untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu tersebut. Menurut Siregar, AR. (2008) dan Nardy (2010) untuk mengantisipasi dampak globalisasi, pemahaman perempuan pengusaha terhadap manfaat TIK harus ditingkatkan. Faktor-faktor yang menjadi penghambat kurang berkembangnya penggunaan TIK di kalangan perempuan pelaku Usaha Kecil yaitu minimnya informasi tentang TIK, rendahnya kesempatan dan akses perempuan dalam mendapatkan pendidikan dan pelatihan terkait dengan TIK dan kendala sosio kultural yang masih melihat wanita dirasa kurang mampu bekerja di ranah teknologi serta masih dipandang lebih baik melakukan pekerjaan rumah tangga. Upaya mengintegrasikan TIK dan perempuan di bidang usaha kecil perlu perhatian serius dari pemerintah.

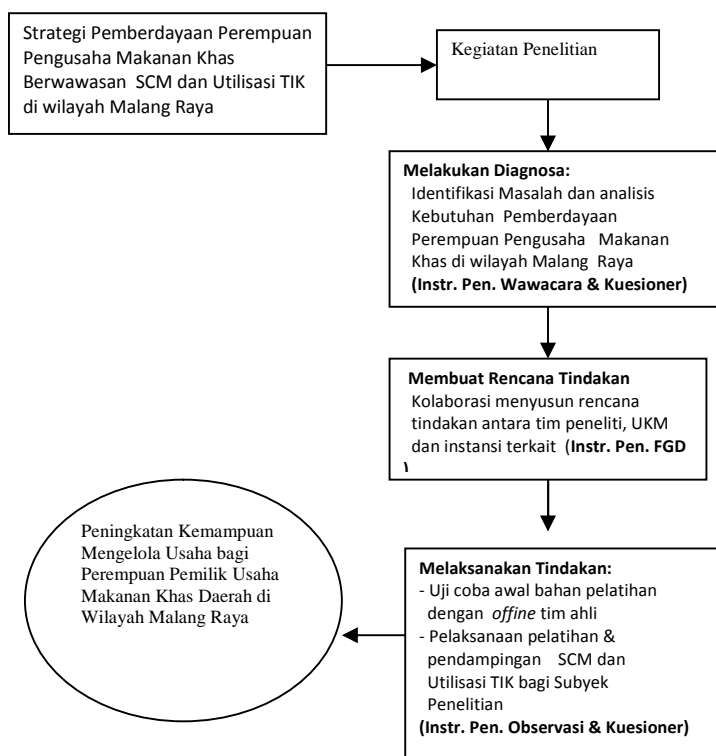
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, perempuan sebagai pelaku dan sekaligus manajer usaha ekonomi produktif seharusnya memiliki wawasan *Supply Chain Management* dan Utilisasi TIK untuk memfasilitasi usahanya agar dapat memiliki omzet yang selalu meningkat dan jaringan pemasaran hasil produk semakin luas. Lebih utama lagi, peran mereka akan semakin memberikan dampak positif bagi penguatan ekonomi diwilayahnya (lokal). Dalam kenyataannya perempuan pengusaha ekonomi produktif, masih belum bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip

*Supply Chain Management* dan belum memanfaatkan TIK dalam memfasilitasi kegiatan usahanya.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode *participatory action research* dengan mengadaptasi dari model Davison, M dan Kock (2004), membagi *action research* dalam 5 tahapan yang merupakan siklus sebagai berikut: 1) melakukan diagnosa (*diagnising*), identifikasi masalah pokok yang ada guna menjadi dasar untuk melakukan tindakan sesuai dengan kebutuhan *stakeholder* (perempuan dan instansi terkait) akan pelatihan dan pendampingan *Supply Chain Management* dan Utilisasi TIK. Kegiatan ini dilaksanakan dengan wawancara mendalam kepada *stakeholder* terkait dengan pelaksanaan tindakan (pelatihan dan pendampingan SCM dan Utilisasi TIK), 2) membuat rencana tindakan (*action planning*, kolaborasi antara peneliti, pengusaha dan petugas dari dinas terkait memahami pokok masalah yang ada untuk ditindak lanjuti dengan menyusun rencana tindakan pelatihan dan pendampingan *Supply Chain Management* dan Utilisasi TIK. Kegiatan ini dilaksanakan melalui FGD, 3) melakukan tindakan (*action taking*), peneliti dan partisipan bersama mengimplentasikan rencana tindakan. Draf bahan pelatihan yang telah disusun sesuai kebutuhan *stakeholder* ditindak lanjuti dengan mengadakan ujicoba awal secara *offline*, kemudian melanjutkan dengan pelaksanaan tindakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Pada tahap ini perekaman data dengan cara observasi dan wawancara, 4) melakukan evaluasi (*evaluation*), monitoring dan evaluasi untuk mengetahui bagaimana kondisi penerima tindakan (perempuan pengusaha makanan) yang

ditandai dengan berbagai aktivitas-aktivitas. Perekaman data pada tahap ini dilakukan dengan memberikan kuesioner subyek penelitian (perempuan pengusaha makanan khas daerah) dilengkapi dengan wawancara, 5) pembelajaran (*learning*), melaksanakan review tahap-pertahap yang telah berakhir kemudian penelitian ini dapat berakhir. Pada tahap ini perubahan situasi penerima tindakan dievaluasi untuk dikomunikasikan untuk merefleksikan terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan juga dipertimbangkan untuk tindakan berikutnya apabila diperlukan, terutama akibat kegiatan yang terjadi diluar rencana. Kegiatan ini dilaksanakan melalui FGD. Prosedur penelitian sesuai dengan tahapan *action research* dan hasil luaran hasil penelitian yang dapat dicapai seperti Gambar berikut ini.



Lokasi penelitian yang dipilih adalah wilayah Malang Raya terdiri Kota Malang, Kabupaten Malang dan Kota Batu. Pertimbangan tim peneliti

memilih lokasi penelitian di wilayah Malang Raya adalah, bahwa tiga wilayah ini merupakan lokasi wisata dan memiliki beberapa makanan khas daerah yang unik untuk Wilayah Jawa Timur. Subyek dari kegiatan penelitian ini adalah pengusaha makanan khas daerah khususnya yang pengelola atau pemiliknya perempuan di wilayah Malang Raya berjumlah 123 orang. Sebagai obyek penelitiannya adalah SCM dan utilisasi TIK bagi perempuan pemilik usaha makanan khas daerah.

Analisis data dilakukan selama proses berlangsung, ada empat tahap yaitu: 1) koleksi data, 2) pemeriksaan keabsahan data, 3) penafsiran data, 4) rencana tindak lanjut. Luaran dan indikator keberhasilan penelitian adalah tercapainya tindakan, berupa pelatihan dan pendampingan SCM dan Utilisasi TIK bagi perempuan pengusaha makanan khas daerah di wilayah Malang Raya. Dua aspek indikator keberhasilan, yaitu: indikator proses dan indikator keberhasilan hasil. Indikator keberhasilan proses dan hasil dari sisi subyek penelitian (para pengusaha makanan khas daerah) di wilayah Malang Raya adalah adanya upaya perbaikan dengan penguasaan *Supply Chain Management* dan Utilisasi TIK dan dampaknya terhadap pendapatan pengusaha makanan khas daerah di wilayah Malang Raya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan hasil survey awal di beberapa lokasi usaha Makanan Khas Daerah di wilayah Malang Raya tentang kondisi *Supply Chain Management* dan Utilisasi TIK pada bulan Mei 2013, hasil observasi menunjukkan kondisi *Supply Chain Management* makanan khas daerah di

wilayah Malang Raya terdapat 3 macam komponen rantai suplai, yaitu sebagai berikut: 1) *Upstream supply chain*, bagian *upstream* (hulu) *supply chain* dengan para penyalurannya tidak banyak kendala karena bahan baku dapat diperoleh dari hasil pertanian di wilayah sekitarnya, 2) *Internal supply chain management*, bagian dari *internal supply chain* meliputi semua proses pemasukan barang ke gudang, masih perlu mendapatkan perhatian dari para pemilik usaha makanan khas daerah, mengingat bahan baku makanan tidak tahan lama. Seperti ketela pohon, kentang dan lain-lain mudah rusak dan ganti warna, 3) *Downstream supply chain segment*, *downstream* (arah muara) *supply chain* meliputi semua aktivitas yang melibatkan pengiriman produk kepada pelanggan akhir. Di dalam *downstream supply chain*, perhatian diarahkan pada distribusi, pergudangan, transportasi, dan *after-sales-service*. Pada umumnya *after-sales-service* dari para pemilik usaha Makanan Khas Daerah tidak pernah diperhatikan.

Disisi lain kondisi perempuan pelaku usaha Makanan Khas Daerah di wilayah Malang Raya, minimnya informasi tentang TIK. Rendahnya kesempatan dan akses perempuan dalam mendapatkan pendidikan dan pelatihan terkait dengan TIK dan kendala sosio kultural yang masih melihat perempuan dirasa kurang mampu bekerja di ranah teknologi serta masih dipandang lebih baik melakukan pekerjaan rumah tangga seperti mengolah makanan di dapur mengasuh anak, dan mencuci pakaian.

Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan pelatihan SCM dan Utilisasi TIK bagi UKM Makanan Khas Daerah Malang Raya pada Hari Selasa – Rabu tanggal 20-21 Agustus

2013 mulai pukul 08.00 – 14.00 WIB bertempat di ruang pertemuan Bumiaji Sejahtera Jl. Koprak Kasdi No 75 Kota Batu yang diikuti oleh 123 orang UKM Makanan Khas Daerah Malang Raya. Berdasarkan analisis data dapat disajikan hasil sebagai berikut: 1) Sebagian besar (96%) peserta menyatakan bahwa materi pelatihan mudah diterima dan sesuai dengan kebutuhan usaha, 2) Sebagian besar (89%) peserta menyatakan mendapatkan tambahan pengetahuan tentang peran SCM untuk meningkatkan pengelolaan bahan baku dan pemasaran hasil produk, 3) Sebagian kecil (25%) peserta masih belum memahami peran pembukuan untuk mengetahui perkembangan posisi keuangan usaha, 4) Sebagian kecil (25%) peserta masih belum memahami peran TIK untuk mengetahui informasi perkembangan posisi keuangan usaha, 5) Sebagian besar (81%) peserta menyatakan sudah menguasai pembukuan keuangan usaha berbasis TI (komputer), 7) Semua peserta (100%) peserta menyatakan ingin mempraktekkan semua materi pelatihan dalam menjalankan usaha.

Pelaksanaan tindakan berupa kegiatan Pendampingan SCM dan Utilisasi TIK analisis data dapat disajikan hasil sebagai berikut: 1) sebagian kecil (11%) peserta masih perlu pendamping lebih lanjut praktekSCM, mengingat lokasi pengolahan bahan baku produk yang relatif belum memiliki tempat yang permanen, 2) sebagian kecil (19%) peserta masih perlu pendamping lebih lanjut praktek pembukuan keuangan usaha berbasis TI (komputer), kondisi ini disebabkan disebabkan media komputer atau laptop belum dimiliki oleh beberapa orang perempuan pemilik usaha makanan khas daerah di wilayah Malang Raya.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan berupa pelatihan dan pendampingan *Supply Chain Management* dan Utilisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat meningkatkan wawasan perempuan pemilik usaha makanan khas daerah di wilayah Malang Raya dalam mengelola usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan Upaya pemberdayaan perempuan di Jawa Timur diperlukan inisiasi pembentukan klaster bisnis kelompok usaha ekonomi produktif perempuan. Menurut Jauhari (2012) menyatakan antara lain dari hasil penelitiannya bahwa klaster bisnis dapat dilaksanakan dengan lima misi utama program, pemberdayaan perempuan, yaitu: (1) kesadaran, (2) pengorganisasian, (3) kaderisasi pendampingan, (4) dukungan teknis dan (5) pengelolaan sistem.

Salah satu pemanfaatan TIK adalah memperkenalkan suatu usaha yang dijalankan kepada masyarakat umum. Keterbatasan waktu yang dimiliki pengusaha untuk menjalankan suatu usaha, menjadi suatu kendala yang besar untuk memajukan usahanya, munculnya TIK menjadi jalan keluar untuk mengatasi masalah keterbatasan waktu tersebut. Menurut Siregar, AR. (2008) dan Nardy (2010) untuk mengantisipasi dampak globalisasi, pemahaman perempuan pengusaha terhadap manfaat TIK harus ditingkatkan. Peningkatan wawasan perempuan pemilik usaha makanan khas daerah tentang peran TIK, ditunjukkan dengan implementasi pembukuan keuangan usaha berbasis TI (komputer) untuk mengetahui informasi perkembangan posisi keuangan usaha.

Dinamika pengembangan ekonomi memiliki persaingan yang ketat sering dijumpai ada pelaku pengusaha ekonomi produktif yang gagal ditengah jalan (alias gulung tikar), karena kurang memiliki kemampuan dalam mengelola manajemen usaha. Menurut Widianingsih (2012) menyebutkan bahwa salah satu permasalahan utama usaha ekonomi produktif yang dijalankan keluarga, biasanya adalah faktor kurangnya modal dan keterampilan manajemen. Terutama, bagi perempuan sebagai ibu rumah tangga yang sering mencampuradukkan penghasilan usaha dengan pengeluaran untuk keluarga. Sehingga, modal yang harusnya berputar, justru habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk menjawab tantangan ini, maka perempuan pemilik usaha ekonomi produktif perlu mendapat pendidikan manajemen usaha dan keuangan, di antaranya diajarkan bagaimana mengelola keuangan usaha mulai dari manajemen permodalan, mengelola pinjaman atau kredit usaha, hingga meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya. Peningkatan kemampuan perempuan pemilik usaha makanan khas daerah dalam mengimplentasikan pembukuan keuangan usaha berbasis TI (komputer), perlu adanya upaya pemilihan keuangan keluarga dan keuangan usaha. Upaya pemilahan ini dengan tujuan agar dapat diketahui perkembangan keuangan usaha yang dikelolanya.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Pelaksanaan tindakan berupa pelatihan dan pendampingan *Supply Chain Management* dan Utilisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi

dapat meningkatkan wawasan perempuan pemilik usaha makanan khas daerah di wilayah Malang Raya dalam mengelola usaha. Peningkatan wawasan *Supply Chain Management* dan Utilisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi bagi perempuan sebagai pelaku dan sekaligus manajer usaha ekonomi produktif untuk memfasilitasi usahanya agar dapat memiliki omzet yang selalu meningkat dan jaringan pemasaran hasil produk semakin luas. Lebih utama lagi, peran mereka akan semakin memberikan dampak positif bagi penguatan ekonomi diwilayahnya (lokal).

#### Saran

Sebagai tindak lanjut penelitian *action research* berupa Pelatihan dan pendampingan *Supply Chain Management* dan Utilisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi, maka pada kegiatan penelitian selanjutnya dengan rangkaian kegiatan mengevaluasi dan mengkaji hasil tindakan terhadap kinerja usaha dan keuangan bagi perempuan pemilik usaha makanan khas daerah di wilayah Malang Raya. Pelaksanaan kegiatan penelitian tindak lanjut perlu dukungan dana dan fasilitas dari Pemerintah, khususnya Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L dan Ellitan, L. 2008. *Supply Chain Management Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta
- Alvirz'cb. 2012. *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-hari*. *Oneline* alvirz.blogspot.com/.../peranan-tik-dalam-kehidupan-sehari-hari.html. Diakses 31 Januari 2012
- Berwirausaha. *INILAH.Com: Jakarta* 22 Desember
- Chopra, S dan P, Meindl. 2004. *Supply Chain Management: Strategy, Planning and Operation*. New Jersey: Prentice
- Ely, S dan Suparti. 2009. *Pengembangan Model Pembiayaan dan Pembinaan Keuangan Usaha Kecil oleh Lembaga Keuangan Formal di Sentra-sentra Industri Kecil di Jawa Timur*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang
- Khayam K. 2012. *Perempuan, Sponsor Pengembangan Ekonomi Lokal*.
- KOMPAS.COM: Jakarta 25 Januari.
- Maryoni, W. 2011. *Analisis Supply Chain Management Pada UKM Makanan Khas Daerah Riau Dengan Metode EOQ (Thesis)*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen IPB
- Nardy. 2010. *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Kehidupan Sehari-hari*. *Oneline* nardyberkomunikasi.wordpress.com/.../peranan-teknologi-informasi-... Diakses 22 Desember 2011
- Nunung. N, Titi M.K, Sa'dun A. 2009. *Pengembangan Standar Makanan Jajanan MURAHATI di lingkungan SD*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang
- Parjoko. 2009. *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Produktif*. *Oneline* papahende.multiply.com/.../Strate

- gi\_Pemberdayaan\_Usaha\_Ekonomi..Diakses 31 Januari 2012
- Siregar, AR. 2008. Penggunaan Sistem dan Teknologi Informasi Untuk Usaha Kecil dan Menengah  
..repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3848/1/08E00521.pdf Diakses 31 Januari 2012
- Suparti dan Keppy Sukesi. 2009 *Pengembangan Model Pembinaan Wirausaha Jamu (Tanaman Obat) Pada Masyarakat Pedesaan. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang*
- Suparti, Heni K, Ely, S, Djoko D.K. 2010. *Pengembangan Model Pedampingan dan Konsultasi Bisnis dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Pengepul (Wirausaha) Barang Bekas di Kota Malang. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang*
- Suparti, Anik, D., Nunung, N. 2011. *Pengembangan Model Pendampingan dan Konsultasi Bisnis Dalam Upaya Menciptakan Wirausaha Baru Dari Kalangan Ibu Rumah Tangga. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang*
- Jauhari. A. 2012. *Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendekatan Kelompok dan Diversifikasi Usaha Produktif. KOMINFO: Jawa Timur 3 Januari*